

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar konsep bilangan bulat siswa kelas V MI At Thayyibah melalui pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan telah memperoleh sejumlah data kuantitatif, kualitatif, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

1. Data Kuantitatif Siklus 1

Data kuantitatif pada siklus 1 meliputi hasil fre tes, post tes dan hasil belajar selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS.

a. Hasil Fre tes dan Post tes pada Siklus 1

Ringkasan hasil fre tes dan post tes pada siklus 1 seperti Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Fre tes dan Post tes Siklus 1

Sumber Data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)		
Fre tes	100	10	20	30	33,33
Post tes	100	19	11	30	63,33

Pada Tabel 4 persentase siswa yang tuntas pada fre tes hanya sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah, dan belum mencapai ketuntasan klasikal sedangkan pada post tes persentase siswa yang tuntas sebesar 63,33%. Hal ini juga menunjukkan belum mencapai ketuntasan

klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar dari pre tes ke post tes sebesar 30%, hal ini berarti penggunaan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

b. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1

Hasil selama proses pembelajaran berupa tes pengetahuan yang diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS, ringkasan hasil proses selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Data Proses Pembelajaran Siklus 1

Nama Kelompok	Nilai
I	70
II	75
III	70
IV	75
V	75
Rata-rata	73,00

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto,1998)

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari LKS dengan persentase sebesar 73,00% dan tergolong pada kategori cukup baik.

2. Data Kualitatif pada Siklus 1

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dengan setting lingkungan meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1

Responden		Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rabiatul	f	9	4	4	2	6	1	3	1	1
	%	29,03	12,90	12,90	6,45	19,35	3,22	9,67	3,22	3,22
Syifa H	f	10	1	4	4	6	2	2	-	1
	%	33,33	3,33	13,33	13,33	20	6,67	6,67	-	3,33
Risnayati	f	10	3	4	2	6	1	2	1	1
	%	33,33	10,0	13,33	6,67	20	3,33	6,67	3,33	3,33
Khairi H	f	10	3	4	3	5	1	2	-	1
	%	33,33	10,0	13,33	10,0	16,67	3,33	6,67	-	3,33
Rizki F	f	9	5	4	4	5	1	2	1	1
	%	30	16,67	13,33	13,33	16,67	3,33	6,67	3,33	3,33

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.

7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
9. Membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Pada Tabel 6 dari 9 parameter yang teramati terdapat 4 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang yaitu pada parameter 4, 6, 8, dan 9. sedangkan parameter yang menunjukkan keaktifan siswa tertinggi yaitu pada parameter 1, dengan aktivitas memperhatikan penjelasan guru. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini siswa kurang mendominasi kegiatan pembelajaran, karena masih ada beberapa parameter yang kurang menunjukkan keaktifan siswa, bahkan belum dilakukan oleh siswa. Selain melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, perlu juga memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus 1.

	Parameter								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
f	5	6	3	5	4	3	1	3	30
%	16,66	20	10	16,66	13,33	10	3,33	10	100

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.

5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/ melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Pada Tabel 7, terlihat aktivitas guru yang masih dominan yaitu dalam hal membimbing siswa melakukan pengamatan atau percobaan. Sedangkan pada parameter yang lain tidak terlalu dominan.

3. Data Kuantitatif pada Siklus 2

Data kuantitatif pada siklus 2 sama halnya pada siklus 1 yaitu hasil fre tes, post tes dan hasil selama proses pembelajaran. Fre tes diberikan di awal pelajaran dan post tes diberikan di akhir pembelajaran, sedangkan hasil selama proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS.

a. Hasil Fre tes dan Post tes pada Siklus 2

Hasil fre tes dan post tes pada siklus 2 disajikan seperti tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Data Hasil Fre tes dan Post tes Siklus 2

Sumber Data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)		
Fre tes	100	20	10	30	66,67

Post tes	100	25	5	30	83,33
----------	-----	----	---	----	-------

Pada tabel 8 persentase siswa yang tuntas pada fre tes hanya sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan pada post tes persentase siswa yang tuntas sebesar 83,33%, ketuntasan ini mencapai batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar dari fre tes ke post tes sebesar 16,66%, hal ini berarti penggunaan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2. Selain melihat hasil fre tes dan post tes juga perlu melihat hasil selama proses pembelajaran.

b. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 2

Hasil selama proses pembelajaran berupa tes pengetahuan yang diperoleh dari kemampuan siswa mengerjakan LKS, ringkasan hasil proses selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Data Proses Pembelajaran Siklus 2.

Nama Kelompok	Nilai
I	75
II	80
III	80
IV	85
V	75
Rata-rata	79,00

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998)

Pada tabel 9 menunjukkan hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari LKS dengan persentase sebesar 79,00% dan tergolong pada kategori baik.

4. Data Kualitatif pada Siklus 2

Data kualitatif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini sama halnya pada siklus 1 yaitu dengan mengadakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan yang meliputi observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

a. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 seperti tabel 10.

Tabel 10. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 2

Responden		Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rabiatul	f	4	3	4	2	6	2	2	1	1
	%	16	12	16	8	24	8	8	4	4
Syifa H	f	4	5	4	2	5	2	3	-	1
	%	15,38	19,23	15,38	7,69	19,23	7,69	11,53	-	3,85
Risnayati	f	10	3	4	3	6	1	2	-	1
	%	33,33	10,0	13,33	10,0	20	3,33	6,67	-	3,33
Khairi H	f	8	5	4	2	6	1	3	-	1
	%	26,67	16,67	13,33	6,67	20	3,33	10,0	-	3,33
Rizki F	f	8	5	4	3	6	1	2	-	1
	%	26,67	16,67	13,33	10,0	20	3,33	6,67	-	3,33

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.

2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
9. Membuat/menulis rangkuman pelajaran

Pada Tabel 10, dari 9 parameter yang teramati semuanya sudah dilaksanakan oleh siswa, meskipun tidak semua siswa dalam kelompok tersebut melakukan semua parameter pengamatan. Pada siklus 2 ini aktivitas siswa lebih merata pada semua parameter pengamatan. Selain memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, perlu juga memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus 2.

	Parameter								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
f	4	6	3	5	4	3	1	3	29
%	13,79	20,69	10,34	17,24	13,79	10,34	3,45	10,34	100

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.

4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/ melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Pada Tabel 11, terlihat aktivitas guru yang masih dominan yaitu pada parameter 2 dengan aktivitas membimbing siswa melakukan pengamatan/ percobaan, akan tetapi pada parameter yang lain, guru sudah terlihat tidak dominan.

5. Deskripsi Hasil Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil-hasil penelitian di atas dapat dimaknai lebih lanjut dengan cara membandingkan kedua hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2.

a. Data Kuantitatif pada Siklus 1 dan Siklus 2

1) Hasil Fre tes dan Post tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

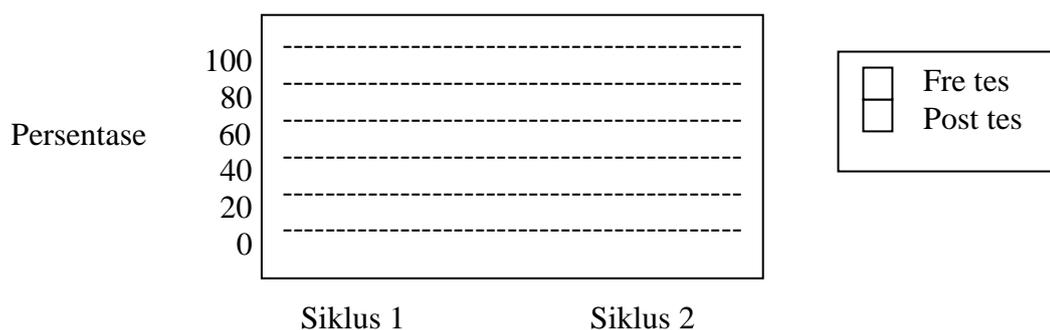
Hasil belajar berupa fre tes dan post tes pada siklus 1 dan 2 seperti pada tabel 12.

Tabel 12. Ketuntasan Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Test	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas
		Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)		
1	Fre tes	10	20	30	33,33

	Post tes	19	11	30	63,33
2	Fre tes	20	10	30	66,67
	Post tes	25	5	30	83,33

Pada Tabel 12 hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil fre tes pada siklus 1 maupun siklus 2 masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan karena nilai ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 33,33% dan 63,37%. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil post tes pada siklus 1 juga masih belum mencapai ketuntasan klasikal, ketuntasannya hanya sebesar 66,67% dan pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan ($\geq 80\%$) karena ketuntasannya sebesar 83,33%, dalam bentuk grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar berupa Fre tes dan Post tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus 1 peningkatan yang diperoleh sebesar 30%, sedangkan pada siklus 2 peningkatan yang diperoleh sebesar 16,66%, hal ini disebabkan karena sudah ada pengetahuan awal yang berasal dari siklus 1. Selanjutnya perlu dilihat hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

2) Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 seperti Tabel 13.

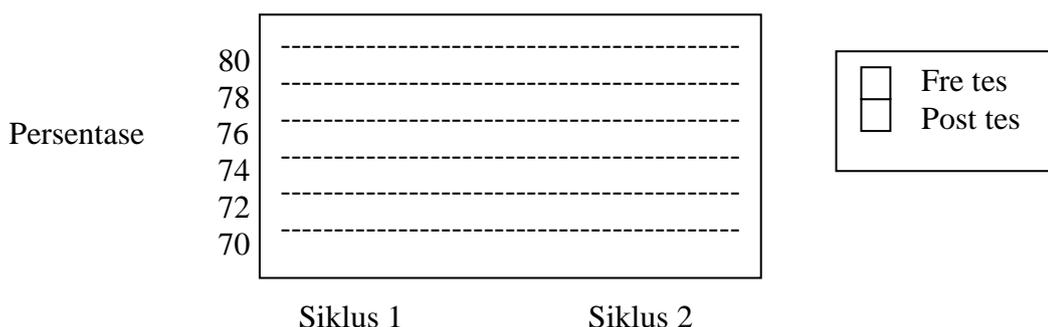
Tabel 13. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2

Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2
I	70	75
II	75	80
III	70	80
IV	75	85
V	75	75
Rata-rata	73,00	79,00

Keterangan:

76-100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998)

Pada Tabel 13 menunjukkan hasil selwama proses pembelajaran yang diperoleh dari penilaian LKS, alam bentuk grafik seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Selama Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Pada gambar 3, hasil selama proses pembelajaran pada siklus 1 tergolong cukup baik dan pada siklus 2 tergolong pada kategori baik. Pada siklus 1 sebesar 73,00% dan pada siklus 2 79,00% jadi terjadi peningkatan sebesar 6%.

b. Data Kualitatif pada Siklus 1 dan Siklus 2

1) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas siswa dalam pemebelajaran siklus 1 dan siklus 2 diperlihatkan seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Responden	Sik- lus	Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rabiatul	1	29,03	12,90	12,90	6,45	19,35	3,22	9,67	3,22	3,22
	2	16	12	16	8	24	8	8	14	4
Syifa H	1	33,33	3,33	13,33	13,33	20	6,67	6,67	-	3,33
	2	15,38	19,23	15,38	7,69	19,23	7,69	11,53	3,33	3,85
Risnayati	1	33,33	10,0	13,33	6,67	20	3,33	6,67	-	3,33
	2	33,3	10,0	13,33	10,0	20	3,33	6,67	-	3,33
Khairi H	1	33,33	10,0	13,33	10,0	16,67	3,33	6,67	-	3,33
	2	26,67	16,67	13,33	6,7	20	3,33	10,0	-	3,33
Rizki F	1	30	16,67	13,33	13,33	16,67	3,33	6,67	3,33	3,33
	2	26,67	16,67	13,33	10,0	20	3,33	6,67	-	3,33

Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan
3. Melakukan pengamatan atau percobaan
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran
5. Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan
7. Bertanya kepada siswa atau guru
8. Menyusun atau melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan
9. Membuat atau menulis rangkuman pelajaran.

Pada Tabel 14 memperlihatkan aktivitas siswa pada pelajaran siklus 1 dan siklus 2. Dari 9 parameter pengamatan terhadap aktivitas siswa ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Parameter yang mengalami peningkatan yaitu parameter 2 (membaca LKS atau buku-buku yang relevan), parameter 3 (melakukan pengamatan atau percobaan), parameter 5 berdiskusi antara siswa atau kelompok lain), parameter 6 (melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan), parameter 7 (bertanya kepada siswa lain atau kepada guru) dan parameter 9 (membuat atau menulis rangkuman pelajaran).

2) Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran seperti pada tabel 15.

Tabel 15. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2.

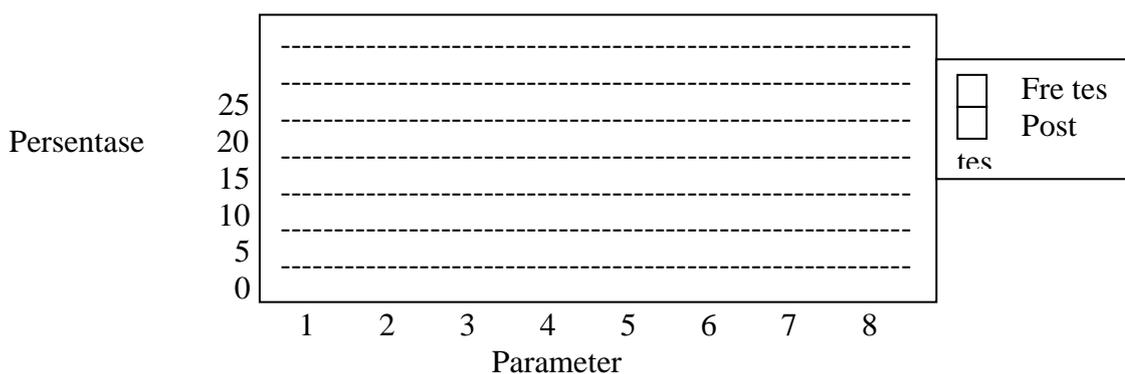
Siklus	Parameter							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	16,66	20	10	16,66	13,33	10	3,33	10
2	13,79	20,69	10,34	17,24	13,79	10,34	3,45	10,34

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS.
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.

7. Membimbing siswa menyusun/ melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Pada tabel 15, dari beberapa parameter yang teramati memperlihatkan aktivitas guru yang mengalami peningkatan dan penurunan.



Gambar 4. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2.

Pada gambar 4, memperlihatkan bahwa dari 8 parameter pengamatan terhadap aktivitas guru, hanya 1 parameter yang mengalami penurunan yaitu parameter membimbing siswa memahami LKS.

c. Respon Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ada 30 siswa (100%) menyatakan senang dengan pembelajaran yang telah dirancang guru. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan *setting* lingkungan merupakan hal baru bagi siswa.
- 2) Pembelajaran semacam ini merupakan hal baru dan sangat membantu dalam belajar bagi 30 siswa (100%), karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menyatakan pendapat untuk menjawab pertanyaan bagi 24 siswa

(80%), dapat melakukan penyelidikan/pengamatan untuk menjawab pertanyaan bagi 30 siswa (100%), dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya yang dinyatakan oleh 30 siswa (100%).

- 3) LKS dan buku-buku yang digunakan dapat dipahami oleh 24 siswa (80%), Karena susunan kalimat, gambar atau Tabel yang digunakan dianggap cukup baik bagi 4 siswa (16,6%), dianggap baik bagi 12 siswa (50%), dan dianggap sangat baik bagi 8 siswa (33,33%).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan koperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga memberikan nuansa baru bagi mereka.

Respon guru terhadap kegiatan pembelajaran yaitu komponen pembelajaran yang digunakan membantu dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran cukup mudah dilaksanakan, dan menjadikan guru lebih terarah dalam memberikan materi pelajaran, serta lebih mudah mengatur siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi. Guru mempunyai hambatan dalam hal waktu karena waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk perbaikan proses pembelajaran guru menyarankan supaya mengenai waktu harus lebih diperhatikan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tipe, belajar dengan menggunakan kooperatif tipe belajar besama dengan setting lingkungan berdasarkan data kuantitatif,

kualitatif dan respon siswa ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu.

1. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil fre tes pada siklus 1 maupun siklus 2 masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan karena nilai ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 33,33% dan 66,67%. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil post tes pada siklus 1 juga belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan karena ketuntasannya hanya sebesar 63,33% dan pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ karena ketuntasan klasikalnya sebesar 83,33%.

Pada fre tes maupun post tes pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh peningkatan sebesar 30% dan pada siklus 2 diperoleh peningkatan sebesar 16,66%, hal ini disebabkan karena sudah ada pengetahuan awal yang berasal dari siklus 1. Sedangkan hasil selama proses pembelajaran baik pada siklus 1 tergolong kategori cukup baik dan pada siklus 2 tergolong baik. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada konsep bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada pembelajaran konsep Bilangan Bulat melalui pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan telah

menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, 9 parameter aktivitas siswa yang teramati ada 6 parameter menunjukkan adanya peningkatan. Keenam parameter tersebut yaitu parameter 2 (membawa LKS atau buku-buku yang relevan), parameter 3 (melakukan pengamatan atau percobaan), parameter 5 (berdiskusi antara siswa atau kelompok lain), parameter 6 (melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan), parameter 7 (bertanya kepada siswa lain atau kepada guru) dan parameter 9 (membuat atau menulis rangkuman pelajaran). Peningkatan ini diduga karena adanya upaya perbaikan pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus 1.

3. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Aktivitas guru pada pembelajaran bersama dengan setting lingkungan belum menunjukkan hasil yang maksimal karena pada aktivitas guru terjadi peningkatan. Parameter yang mengalami penurunan yaitu membimbing siswa memahami LKS, karena siswa telah mempunyai pengalaman pada pembelajaran siklus 1 sehingga guru bisa mengurangi dominasi aktivitasnya selama proses pembelajaran. Penurunan dominasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran bisa dijumpai dalam penelitian-penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif lainnya.

4. Respon Siswa Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe belajar bersama dengan setting lingkungan mendapat respon yang positif dari siswa kelas V MI At Thayyibah maupun guru Matematika yang mengajar. Siswa diajak untuk mengamati keadaan tumbuhan yang ada disekitar untuk

dijadikan sebagai model pembelajaran yang dilengkapi dengan LKS yang telah dirancang dengan menggunakan pendekatan lingkungan, hal ini merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dan memberikan nuansa yang baru juga bagi mereka dikarenakan komponen pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.